

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi virus Covid-19 sudah lama melanda dunia, orang yang terkonfirmasi Covid-19 pada akhir tahun 2020 terus mengalami peningkatan (Rosmita, 2020). Tercatat sampai bulan Februari 2021 negara yang terinfeksi virus Covid-19 sebanyak 223 negara dengan jumlah terkonfirmasi 106.991.090 orang dan meninggal dunia sebanyak 2.347.015 orang (Satgas, 2021). Penyebaran dari virus Covid-19 ini di Indonesia mempunyai jumlah kasus positif sebanyak 1.191.990 orang, sembuh 993.117 orang dan meninggal dunia 32.381 orang (Satgas, 2021). Menurut data statistik kasus pandemi Covid-19 di provinsi Jawa Barat pada bulan Februari 2021 mengalami peningkatan, tercatat 171.701 kasus terkonfirmasi, sembuh sebanyak 141.792 orang, dan jumlah orang meninggal dunia sebanyak 2.102 orang (Pikobar, 2021). Sedangkan total kasus di Kabupaten Sumedang pada bulan Februari 2021 dari 26 kecamatan total terkonfirmasi 1.845 orang, meninggal 64 orang, terkonfirmasi aktif 121 orang (Dinkes, 2021). Data Covid di Kabupaten Sumedang memperlihatkan bahwa Kecamatan Sumedang Utara masih terkonfirmasi memiliki tingkat kasus positif Covid-19 tertinggi dengan total terkonfirmasi sebanyak 247 orang, meninggal dunia 6 orang, terkonfirmasi aktif 25 orang, kontak erat 25 orang, dan suspek 2 orang dan salah satunya ditemukan di Desa Mekarjaya yang mengalami peningkatan pada bulan Februari ke bulan Maret yaitu terkonfirmasi 7 orang dari 22 orang yang terkonfirmasi mengalami peningkatan menjadi 30 orang (Pikobar, 2021).

Cara agar mencegah penularan virus semakin meluas salah satunya yaitu dilakukan pengembangan dalam pembuatan vaksin (Liu et al., 2020). WHO bersama mitranya untuk menangani kasus Covid-19 mengembangkan dan menyebarkan vaksin yang efektif dan aman. WHO melakukan suatu kerja sama dengan ilmuwan, organisasi

kesehatan global dan pengusaha melalui Akselerator ACT untuk mempercepat penggunaan vaksin dalam penanggulangan pandemi (WHO, 2020).

Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen mikroba yang masih hidup atau telah mati tetapi dilemahkan, yang bagiannya atau masih utuh dan terdapat dalam bentuk toksin mikroba yang telah dilakukan pengolahan menjadi toksoid atau protein rekombinan, dan mendapat penambahan dari zat lain, dan jika diberikan pada seseorang secara aktif maka akan menghasilkan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2017). Tujuan dari vaksinasi Covid-19 yaitu mengurangi dari penularan atau penyebaran Covid-19, menurunkan angka kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh Covid-19, melindungi masyarakat dan mencapai tingkat kekebalan tubuh kelompok sehingga dapat menjaga produktifitas baik di bidang sosial maupun ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI orang yang tidak bisa di beri vaksin Covid-19 adalah orang yang sedang sakit, memiliki penyakit penyerta seperti penyakit hipertensi, diabetes melitus, masyarakat yang mengidap penyakit seperti asma, paru obstruktif, penyakit hati atau liver, jantung, gangguan ginjal, memiliki riwayat autoimun, wanita yang sedang hamil dan menyusui, penyintas Covid-19 (Kemenkes, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa prediksi terkuat masyarakat berniat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu percaya pada keamanan vaksin dan menganggap bahwa virus Covid-19 sebagai penyakit serius (Karlsson et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pasien yang divaksinasi secara sistemik tidak memiliki gejala, mereka masih dapat terinfeksi dan menularkan virus hidup dari saluran pernapasan bagian atas (Bleier et al., 2020). Efek samping dari vaksin yaitu menyebabkan demam ringan, nyeri atau kemerahan di tempat penyuntikan dan dapat juga mengalami kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil dan diare (WHO, 2021). Selain dari manfaat dan kekhawatiran tentang efek samping vaksin ada juga sebagian masyarakat yang takut dengan jarum suntik sehingga tidak mau untuk di vaksin, 20-30% orang dewasa mengalami ketakutan kepada jarum suntik (McLenon & Rogers, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan kekhawatiran mengenai vaksin Covid-19 berasal dari segi keamanan, kemanjuran sumber dukungan vaksin dan efek samping yang ditimbulkan (Hoff, 2021). Penelitian menunjukkan tingkat kecemasan ditimbulkan juga dari penggunaan jarum suntik, tingkat kecemasan yang paling tinggi yaitu pada jenis kelamin perempuan (Ekore, 2016). Bukti kuat telah menunjukkan bahwa masalah psikologis seperti kecemasan, stres, depresi, dan perilaku kesehatan yang buruk dapat mengganggu respons sistem kekebalan tubuh terhadap vaksin, dan efek ini mungkin paling besar pada kelompok rentan seperti orang tua (Madison et al., 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI vaksin Covid-19 dilaksanakan dengan dua tahap, tahap yang pertama yaitu pada bulan Januari – April 2021 kepada anggota kesehatan dan tahap kedua dilaksanakan pada bulan Januari – April 2021 kepada petugas yang bekerja di pelayanan publik (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Kementerian Kesehatan RI melaksanakan kegiatan vaksinasi secara bertahap dan memprioritaskan daerah dengan zona merah yang memiliki tingkat dan penyebaran tertinggi sebesar 70% kasus yang berada di 7 provinsi yaitu Jawa Barat, Bali, Banten, Jawa Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Tengah dan Yogyakarta (Kemenkes, 2021).

Kabupaten Sumedang termasuk ke dalam provinsi Jawa Barat yang menjadi prioritas vaksinasi Covid-19 dan di Kabupaten Sumedang memiliki daerah tertinggi Covid-19 yaitu Kecamatan Sumedang Utara, di kecamatan ini terdapat desa bernama Desa Mekarjaya yang pernah mengalami kasus positif tinggi pada awal bulan Februari 2021. Pada awal bulan Februari 2021 Desa Mekarjaya merupakan desa tertinggi positif Covid-19 di Sumedang Utara dengan jumlah terkonfirmasi 22 orang, isolasi/dalam perawatan 6 orang, selesai isolasi/sembuh 16 orang (Dinkes, 2021). Desa ini mengalami peningkatan kembali pada bulan Maret yaitu terkonfirmasi 30 orang, kontak erat 1 orang, selesai isolasi/sembuh 27 orang (Pikobar, 2021). Dalam hal ini desa tersebut dapat menimbulkan resiko penularan kembali karena masih adanya kasus

positif, sehingga vaksin di anjurkan untuk diberikan kepada masyarakat setempat untuk mencegah terjadinya penyebaran kasus.

Studi pendahuluan pada bulan Februari 2021 di Desa Mekarjaya Kecamatan Sumedang Utara melalui wawancara pada 7 responden yang mengatakan menolak untuk di vaksin Covid-19 dan merasa tidak tenang ketika mendengar akan dilakukan vaksinasi Covid-19. Masyarakat banyak bertanya mengenai vaksinasi yang sebentar lagi karena tenaga kesehatan sudah dilakukan dan mempertanyakan keamanannya serta merasa was-was dengan adanya kasus positif yang ada di desa tersebut, akan tetapi mereka tidak mau untuk dilakukan vaksinasi, pandangan mereka terhadap vaksin yaitu merasa curiga bahwa vaksin yang dikeluarkan pemerintah untuk masyarakat adalah vaksin yang murah dan mengkhawatirkan keamanannya serta berfikir bahwa vaksin tersebut akan menimbulkan adanya efek di masa yang akan datang bahkan menimbulkan kecacatan. Ada juga masyarakat yang mengatakan sulit tidur karena mendengar akan dilakukan vaksinasi. Kemudian, ada 2 orang masyarakat yang mengatakan takut kepada jarum suntik dan khawatir berlebihan untuk di vaksinasi. Menurut pemerintahan setempat masyarakat di desa tersebut banyak yang menolak untuk dilakukan vaksinasi. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Mekarjaya, Kecamatan Sumedang Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Mekarjaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat kecemasan ringan pada masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Mekarjaya
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan sedang pada masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Mekarjaya
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi tingkat kecemasan berat pada masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Mekarjaya

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian bermanfaat untuk memberikan gambaran tingkat kecemasan kepada masyarakat di tengah pemberian vaksin Covid-19.

#### **1.4.2 Manfaat Pengembangan**

##### 1.4.2.1 Puskesmas

Manfaat penelitian untuk memberi masukan kepada petugas kesehatan setempat atau puskesmas dalam menangani tingkat kecemasan masyarakat dan mengurangi kecemasan pada masyarakat dalam menghadapi vaksinasi Covid-19.

##### 1.4.2.1 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dipergunakan untuk menjadi acuan pengembangan riset yang akan dilakukan selanjutnya mengenai cara mengatasi kecemasan akibat akan dilakukan vaksinasi Covid-19.